

Pengetahuan Tentang Keterampilan Berbicara Pada Siswa/I SMA Negeri 5 Banda Aceh

INFO PENULIS

Nurul Safitri
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Safitrinurul882@gmail.com

Hasna Dewi
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Dewih6622@gmail.com

Indah Sukiawati
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Indahsukiawati04@gmail.com

Hesti Amelia Putri
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Hestiameliaputri59@gmail.com

Hendra Kasmi, M.Pd
Universitas Bina Bangsa Getsempena
hendra@bbg.ac.id

Teuku Mahmud, M.Pd
Universitas Bina Bangsa Getsempena
mahmud@bbg.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 4, No. 1, Juni 2024
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Safitri, N., Dewi, H., ..., & Mahmud, T. (2024). Pengetahuan Tentang Keterampilan Berbicara Pada Siswa/I SMA Negeri 5 Banda Aceh . *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 95-101.

Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat aspek dalam keterampilan berbahasa. Dalam keterampilan berbicara sendiri yang menjadi fokus materi pembelajarannya adalah kemampuan berbicara baik dari segi keterampilan maupun seni beretorika. Dengan keterampilan berbicara kita dapat menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan sebagainya). Kita dapat mengemukakan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan. Penyampaian berbagai hal dengan keterampilan berbicara tersebut berlangsung dalam berbagai peristiwa komunikasi. Ada empat cara bisa digunakan orang dalam menyampaikan pembicaraannya. Keempat cara yang dimaksud adalah : (1) penyampaian secara mendadak, (2) Penyampaian secara berdasarkan catatan kecil, (3) penyampaian berdasarkan hafalan, dan (4) penyampaian berdasarkan naskah. Sehingga dengan adanya

pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang keterampilan berbicara serta mengetahui tingkat keterampilan berbicara pada Siswa/i SMA negeri 5 Banda Aceh.

Kata Kunci : Keterampilan, Berbicara, Keterampilan Berbicara

Abstract

Speaking skills are one of the four aspects of language skills. In self-speaking skills, the focus of the learning material is the ability to speak both in the areas of skills and the art of rhetoric. With speaking skills we can convey various kinds of information (facts, events, thoughts, ideas, responses, and so on). We can express wishes and desires, and express various kinds of feelings. Conveying various things using speaking skills takes place in various communication events. There are four ways that people can use to convey their speech. The four methods referred to are: (1) delivering suddenly, (2) delivering based on small notes, (3) delivering based on memorization, and (4) delivering based on a script. So with this service the aim is to provide an understanding of speaking skills and determine the level of speaking skills of students at SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Keywords: Skills, Speaking, Speaking Skills

A. Pendahuluan

Keterampilan berbicara adalah sebuah kemampuan berbahasa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan ide, pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain sebagai mitra pembicara didasari oleh kepercayaan diri, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain. Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat aspek dalam keterampilan berbahasa. Dalam keterampilan berbicara sendiri yang menjadi fokus materi pembelajarannya adalah kemampuan berbicara baik dari segi keterampilan maupun seni beretorika.

Pembelajaran keterampilan berbicara adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode, untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan yang didasarkan pada kondisi yang ada. Para siswa dalam proses pendidikannya dituntut mampu terampil berbicara. Mereka harus mampu mengekspresikan pengetahuan yang telah mereka miliki secara lisan selama dalam proses belajar mengajar. Mereka pun harus berani tampil mengajukan pertanyaan untuk menggali dan mendapatkan informasi apalagi dalam kegiatan seminar, diskusi, dan dalam rapat-rapat, mereka dituntut terampil adu argumentasi, terampil menjelaskan persoalan dan cara pemecahannya, dan terampil menarik simpati para audience.

1. KETERAMPILAN BERBICARA

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), berbicara adalah (1) berkata, bercakap, berbahasa, (2) melahirkan pendapat (dengan perkataan tulisan, dsb). Berbicara merupakan satu komponen menyampaikan pesan dan amanat secara lisan. Pembicara melakukan encode dan memiliki kode bahasa untuk menyampaikan pesan dan amanat. Pesan dan amanat ini akan diterima oleh pendengar yang melakukan decode atas kode-kode yang dikirim dan memberika interpretasi. Proses ini berlaku secara

timbal umpan balik antara pembicara dan pendengar yang akan selalu berganti peran dari peran pembicara menjadi peran pendengar, dan dari peran pendengar menjadi peran pembicara. Menurut Djargo Tarigan, dkk (1998,12-13), berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara lisan. Penggunaan bahasa secara lisan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung adalah hal-hal sebagai berikut: (1) pelafalan, (2) intonasi, (3) pilihan kata, (4) struktur kata dan kalimat, (5) sistematika pembicaraan, (6) isi pembicaraan, (7) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta (8) penampilan (gerak-gerik), penguasaan diri.

2. HAKIKAT KETERAMPILAN BERBICARA

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat berlangsung secara baik dan benar sesuai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) dengan menggunakan bahasa, sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan. Kemampuan berbicara yang baik di depan umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karier yang baik (Sukirman, 2016). Proses pengucapan tata bunyi bahasa itu tidak lain adalah berbicara. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa keterampilan berbicara adalah wujud komunikasi yang utama. Dengan keterampilan berbicara kita mengontrol proses komunikasi. Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif. Dengan keterampilan berbicara kita dapat menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan sebagainya). Kita dapat mengemukakan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan. Penyampaian berbagai hal dengan keterampilan berbicara tersebut berlangsung dalam berbagai peristiwa komunikasi. Setiap peristiwa komunikasi dengan keterampilan berbicara tentu melibatkan pembicara dan pendendengar yang berada dalam interaksi yang bersifat aktif dan kreatif. Selain itu, cara berbicara erat kaitannya dengan karakter atau kepribadian seseorang (Mahadin, 2020). Keterampilan berbicara adalah suatu hasil proses belajar. Setiap pemakai bahasa yang secara fisik dan psikologis normal tentu dapat berbicara. Namun, seseorang yang dapat berbicara belum tentu mempunyai keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang sesuai, dan mengucapkannya dengan lancar dan jelas. Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh para siswa dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

Selain itu, Tarigan (1990, 162 -166), pengajaran berbicara pun harus berlandaskan konsep dasar berbicara sebagai sarana komunikasi dan sejumlah landasan lainnya. Konsep dasar berbicara sarana berkomunikasi mencakup empat, yakni pertama, berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprokal. Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan yang berbeda. Namun, berkaitan erat dan tak terpisahkan, ibarat mata uang yang satu sisi ditempati kegiatan berbicara dan sisi lainnya ditempati kegiatan menyimak. Kedua, berbicara adalah proses individu berkomunikasi. Berbicara digunakan sebagai alat komunikasi dengan situasi lingkungannya. Bila hal ini dikaitkan dengan fungsi bahasa maka berbicara sebagai sarana memperoleh pengetahuan mengadaptasi, mempelajari lingkungannya, dan mengontrol lingkungannya. Fungsi heuristik sering disampaikan dalam bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban. Ketiga, berbicara adalah ekspresi yang kreatif. Melalui berbicara kreatif, manusia melakukan tidak sekadar menyatakan ide, tetapi juga memanifestasikan kepribadiannya. Tidak hanya dia menggunakan persona ucapan kita dan dalam menyatakan apa yang hendak dikatakannya tetapi dia menyatakan secara murni, fisik, ceria, dan spontan. Perkembangan persepsi dan kepekaan terhadap perkembangan keterampilan berkomunikasi menstimulasi yang bersangkutan untuk mencapai taraf kreativitas tertinggi

dan ekspresi intelektual. Keempat, berbicara adalah tingkah laku. Berbicara adalah ekspresi pembicara. Melalui berbicara, pembicara sebenarnya menyatakan gambaran dirinya.

3. TUJUAN BERBICARA

Pada umumnya tujuan orang berbicara adalah untuk memberikan informasi, mengungkapkan gagasan, memberikan pendapat dan menghibur untuk meyakinkan atau menggerekkan pendengarnya. Berbicara meyakinkan, sesuai dengan namanya, bertujuan meyakinkan pendengarnya. Jelas suasananya pun bersifat serius, mencekam, dan menegangkan. Melalui keterampilannya pembicara berusaha mengubah sikap pendengarnya dari tidak setuju menjadi setuju, dari tidak simpati menjadi simpati, dari tidak mau membantu menjadi mau membantu. Dalam berbicara meyakinkan itu, pembicara harus melandaskan pembicaraannya kepada argumentasi yang nalar, logis, masuk akal, dan dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Berbicara menggerakkan pun menuntut keseriusan baik dari segi pembicara maupun dari segi pendengarnya. Berbicara atau pidato menggerakkan merupakan kelanjutan pidato membangkitkan semangat. Pembicara dalam berbicara menggerakkan haruslah orang yang berwibawa, tokoh, idola, dan panutan masyarakat. Melalui kepintarannya berbicara, kecakapannya membakar emosi dan semangat, kebolehan memanfaatkan situasi, ditambah penguasaannya terhadap ilmu jiwa massa, pembicara dapat menggerakkan massa ke arah yang diinginkannya.

4. METODE BERBICARA

Ada empat cara bisa digunakan orang dalam menyampaikan pembicaraannya. Keempat cara yang dimaksud adalah : (1) penyampaian secara mendadak, (2) penyampaian secara berdasarkan catatan kecil, (3) penyampaian berdasarkan hafalan, dan (4) penyampaian berdasarkan naskah. Berdasarkan keempat cara penyampaian pembicaraan tersebut, dapat kita klasifikasi berbicara menjadi empat jenis pula. Keempat jenis berbicara itu disesuaikan namanya dengan metode penyampaiannya, yakni : (1) berbicara mendadak, (2) berbicara berdasarkan catatan kecil, (3) berbicara berdasarkan hafalan, dan (4) berbicara berdasarkan naskah. Berbicara mendadak, terjadi karena seseorang tanpa direncanakan sebelumnya harus berbicara di depan umum. Hal ini, dapat terjadi karena tuntutan situasi. Misalnya karena pembicara yang telah direncanakan berhalangan hadir tampil, maka terpaksa secara mendadak dicarikan penggantinya atau dalam situasi pertemuan seseorang diminta secara mendadak memberi kata sambutan, pidato perpisahan, dan sebagainya. Dalam situasi seperti ini, pembicara harus menggunakan pengalamannya bagi penyusunan organisasi pembicaraannya. Pembicara yang dalam taraf belajar mempersiapkan bahan pembicaraannya dengan cermat dan dituliskan secara lengkap. Bahkan yang sudah ditulis itu dihafalkan kata demi kata, lalu tampil berbicara berdasarkan hasil hafalannya. Cara berbicara seperti ini memang banyak kelemahannya. Pembicara mungkin lupa akan beberapa bagian dari isi pidatonya, perhatiannya tidak bisa diberikan kepada pendengarnya, kaku, dan kurang penyesuaian pada situasi yang ada. Pembicara membacakan naskah yang sudah disusun rapat. Berbicara berlandaskan naskah dilaksanakan dalam situasi yang bersifat resmi, dan menyangkut kepentingan umum.

B. Hasil dan Pembahasan

Setelah memaparkan hasil materi tentang pengetahuan keterampilan berbicara, siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh mampu mengisi kuisioner yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dan pengalamannya, serta siswa/I mampu dan berani berbicara di depan dengan membacakan puisi dan nge MC.

Mahasiswa memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan serta maksud kedatangan dalam rangka apa. Bertanya-tanya kepada siswa bagaimana kabar siswa, dan sedikit berbasa-basi ke siswa sebelum memulai proses pemaparan materi tentang pengetahuan keterampilan berbicara



Gambar 1.1



Gambar 1.2

- 1) Sebelum memberi penjelasan tentang keterampilan berbicara, mahasiswa menyapa dan



Gambar 2.1



Gambar 2.2

- 2) Mahasiswa menjelaskan kepada siswa mengenai pengertian, ciri-ciri dan contoh keterampilan berbicara. Dalam hal ini tentunya mahasiswa menjelaskan materi tersebut dengan menampilkan ppt yang telah disediakan.



Gambar 3.1



Gambar 3.2

- 3) Setelah menjelaskan materi yang telah dipaparkan kepada siswa, mahasiswa memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk melihat sampai mana pemahaman siswa dalam mengingat materi yang telah disampaikan sebelumnya, dengan beberapa kumpulan pertanyaan.



Gambar 3.3



Gambar 3.4



C. Kesimpulan

Keterampilan mendengarkan senantiasa “berpasangan “ dengan keterampilan berbicara. Proses mendengarkan terjadi apabila ada wacana lisan yang diucapkan oleh pembicara. Agar pendengar dapat memahami maksud yang disampaikan oleh pembicara, maka pembicara harus berusaha menyampaikan pembicaraannya dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain pembicara harus terampil bicara, yaitu mampu memilih dan menata gagasan yang ingin disampaikan, menuangkannya ke dalam kode-kode kebahasaan sesuai dengan konteks komunikasi, dan mengucapkannya dengan intonasi, tekanan, nada, dan tempo yang tepat. Keterampilan berbicara dengan pengertian seperti ini tidak bisa diperoleh anak secara otomatis. Mereka harus belajar dan berlatih. Oleh karena itu, dalam rangka untuk mengembangkan keterampilan berbicara seperti itu perlu pengajaran tentang metode keterampilan berbicara. Metode bertukar gagasan dalam pengajaran bahasa Indonesia sering digunakan dalam diskusi. Diskusi adalah proses penglibatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan tatap muka, mengenai tujuan yang sudah tentu melalui cara tukar-menukar informasi untuk memecahkan masalah.

D. References

- Alwi, Hasan dkk. 1997. *Kamus Besar Berbahasa Indonesia Edisi 111*. Balai Pustaka. Djumingin, Sulastriningsih. 2007. "Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama Indonesia". Diklat. Makassar. FBS UNM.
- E. Erlangga, E. (2017) 'Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa', *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), pp. 149–156. doi: 10.15575/psy.v4i1.1332.
- F. Harianto, E. (2020) 'Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), pp. 411–422. doi: 10.58230/27454312.56.
- G. Tarigan dkk. 1998. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Bandung : Angkasa
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). *Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar*. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240–2246. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.770>.
- Ika, Y. E. (2018). *Pembelajaran Berbasis Laboratorium Ipa Untuk Melatih Keterampilan Komunikasi Ilmiah Siswa Smp Kelas Vii*. *Jipfri (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 2(2), 101–113. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v2i2.338>.
- Ramadina, A., & Rosdiana, L. (2021). *Keterampilan Komunikasi Siswa Setelah Diterapkan Strategi Active Knowledge Sharing Ketika Pembelajaran Daring*. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 247-251. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>.
- Rizki, S., Mawardi, M., & Permata, H. K. I. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 1-8.
- Pramesti, O. B., Supeno, S., & Astutik, S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Komunikasi Ilmiah Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Sma*. *Jifp (Jurnal Ilmu Fisika Dan Pembelajarannya)*, 4(1), 21-30.
- Anwar, Y. A. S., Senam, S., & Laksono, E. W. (2018). *The Use Of Orientation/Decision/Do/Discuss/Reflect (Od3r) Method To Increase Critical Thinking Skill And Practical Skill In Biochemistry Learning*. *Biochemistry And Molecular Biology Education*, 46(2), 107–113. <https://doi.org/10.1002/bmb.21096>.
- Inah, E. N. (2015). *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa*. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Rizki, I. Y., Surur, M., & Noervadilah, I. (2021). *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa*. *Visipena*, 12(1), 124-138.
- Alpusari, M., Mulyani, E. A., Putra, Z. H., Widyanthi, A., & Hermita, N. (2019). *Identifying Students' Scientific Communication Skills On Vertebrata Organs*. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1351(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1351/1/012070>.